

**Analisis Penerapan Teori Tangga Dramatik  
dalam Film Korea “49 Days”**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata I

Program Studi Televisi



Disusun oleh

Kartilca Adiasti

NIM : 0810303032

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2012**

# **Analisis Penerapan Teori Tangga Dramatik dalam Film Korea “49 Days”**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana Strata 1

Program Studi Televisi



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	3968/H/S/2012	
KAS		
PERMA	8-8-2012	TTP. Se



Disusun oleh

Kartika Adiasti

NIM : 0810303032



**JURUSAN TELEVISI**

**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2012**

**Analisis Penerapan Teori Tangga Dramatik  
dalam Film Korea “49 Days”**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana Strata 1

Program Studi Televisi



**Disusun oleh**

**Kartika Adiasti**

**NIM : 0810303032**

**JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

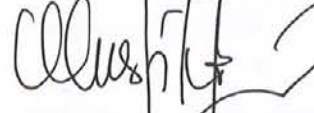
**2012**



## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diajukan dalam ujian dan telah diuji, serta dinyatakan lulus oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 2012 pada pukul 08.00 WIB.

Dosen Pembimbing I / Penguji I



Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.  
NIP. 19771011 200212 2 001

Dosen Pembimbing II / Penguji II



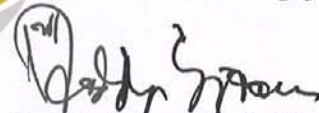
Dra. Siti Maemunah, M.Si.  
NIP. 19611117 200212 2 001

Cognate / Penguji Ahli



Lucia Ratnaningdyah., S.IP., M.A.  
NIP. 19700618 1998021 2 001

Ketua Jurusan / Ketua Penguji



Deddy Setyawan, M.Sn.  
NIP. 19760729 200112 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



  
Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.  
NIP. 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
JURUSAN TELEVISI  
Jl. Parangtritis Km 6, Yogyakarta 55001, Telp (0274) 384107

Form VII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Kartika Adiasti  
No. Mahasiswa : 0810303032  
Tahun Angkatan Tahun : 2008  
Judul Penelitian/ : Analisis Penerapan Teori Tangga Dramatik dlm film Korea "49 Days"  
Perancangan karya \_\_\_\_\_

Yang menyatakan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis terdapat dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 11 Juni 2012

Yang menyatakan



Kartika Adiasti

*materai sesuai ketentuan*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Kasih yang telah memberikan berkat dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir ini.

Penulisan tugas akhir ini disusun guna melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir ini berjudul “Analisis Penerapan Teori Tangga Dramatik dalam Film Korea 49 Days”.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus atas berkat yang melimpah.
2. Orang Tua penulis yang sudah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materi.
3. Andrean Surya, A yang selalu memberikan semangat.
4. Bapak Alexandri Luthfi, M.S. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Deddy Setyawan, M.Sn. selaku ketua jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. selaku sekretaris jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sekaligus dosen wali.
7. Ibu Retno Mustikawati, S.Sn., M.FA selaku Dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberi masukan untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Ibu Dra. Siti Maemunah, M.Si selaku Dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberi masukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

9. Mas Arif Sulistyono, M.Sn. atas dukungannya dan masukan dalam penelitian ini.
10. Segenap Dosen dan Karyawan jurusan Televisi yang sudah memberikan ilmu, bimbingan, dan masukan – masukan yang berguna sehingga penulis memperoleh cukup ilmu dan pengalaman sampai saat ini.
11. Segenap karyawan akmawa Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Bapak Sudarsono, S.Sos., S.Pt. selaku pembicara dalam seminar skripsi tugas akhir.
13. Ketiga sahabat penulis dalam berbagi suka duka selama menuntut ilmu bersama, Ivana Silaen, Ari Lestari Sinaga, Erris Rohni F.W.
14. Bram, Adel, Jendro, Indri, Mas Aryo, Kak Irene yang banyak membantu penulis .
15. Sahabat terkasih Elisa Hanan Kurniadhi yang sudah mendukung penulis.
16. Teman – teman angkatan 2008.
17. Teman – teman amgkatan 2009 dan 2010.

Yogyakarta, 23 Juni 2012

Kartika Adiasti

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan .....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Abstrak .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	9
<b>BAB II. OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Drama Seri Korea dan Hallyu.....	11
B. 49 Days .....	12
C. Stasiun Televisi Indosiar .....	15



### **BAB III. LANDASAN TEORI**

A. Unsur Naratif .....	17
B. Konflik .....	19
C. Tangga Dramatik .....	21

### **BAB IV. PEMBAHASAN**

A. Unsur Naratif .....	24
B. Konflik .....	37
C. Tangga Dramatik .....	39

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	108

### **DAFTAR SUMBER RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN



#### A. Latar belakang

Dunia sedang dilanda demam Korea, baik dalam dunia musik, fashion, maupun film. Film Korea yang sangat identik dengan film drama menjadi sangat disukai oleh pecinta film. Bahkan stasiun TV di Indonesia juga ikut menayangkan beberapa film drama seri Korea, walau kebanyakan adalah film drama. Industri K-pop yang dibangun sejak 1990-an kini sedang menuai hasil. Gelombang K-pop benar – benar membuat demam jutaan orang di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika. Citra Korea pun ikut terangkat.

Jika dulu orang mengingat Korea karena perang Korea, kini orang mengingat Korea karena K-pop. Ini keajaiban setelah Korea berhasil membangun Korea dari reruntuhan perang saudara. Seturut menguatnya citra Korea, jutaan turis asing menyerbu Korea pada dua hingga tiga tahun terakhir. Sebelum gelombang Korea melanda dunia, turis asing yang datang setiap tahun hanya enam juta – tujuh juta orang.

Pada tahun 2011, turis asing mencapai hampir 10 juta orang. Sebagian turis datang untuk melihat tempat pelatihan artis K-pop dan lokasi *shooting* sinetron. tidak hanya itu, pesona para bintang juga berimbas pada banyak produk konsumsi asal “Negeri Ginseng” itu. Krim wajah yang dipakai bintang Korea untuk memelihara kulit mulus mereka laris manis diborong turis Asia. Tiga perempuan asal Jakarta misalnya, pekan lalu memborong belasan *blemish balm cream* dan kuteks produksi rumah kosmetik Korea yang menjadikan aktor sinetron Jang Geun-suk sebagai model. Apa yang dinikmati Korea saat ini adalah buah dari keberhasilan negeri tersebut mengintegrasikan hampir semua potensi

kreatif ke dalam paket industri gaya hidup yang kini melanda dunia, termasuk Indonesia. Apa pun produk dari Korea dinilai bagus <sup>1</sup>.

*Hallyu* (Gelombang budaya pop Korea) adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara di dunia. Umumnya hallyu memicu banyak orang untuk belajar bahasa Korea dan kebudayaan Korea. Hallyu terdiri dari film, musik, fashion, anime atau manhwa. Hallyu menyebar cepat di seluruh Asia mulai tahun 1999 muncul di Cina, Taiwan, Vietnam, Hongkong, dan negara Asia lainnya termasuk di dalamnya adalah Indonesia. Fenomena ini diawali dengan ditayangkannya drama seri Korea yang berjudul “Endless Love”, “Winter Sonata”, “Dae Jang Geum”. Drama seri tersebut juga yang menjadi awal menyebarnya gelombang budaya pop Korea baik di Indonesia maupun Asia. “Endless Love” atau yang biasa juga dikenal “Autumn In My Heart” tayang di Indonesia pertama kali oleh RCTI pada tahun 2002. Sedangkan winter sonata adalah seri kedua dari drama serial “Endless Love”, produksi KBS atau *Korean Broadcasting System* yaitu, siaran televisi dan radio. Stasiun televisi penyiaran publik Korea Selatan yang berkantor pusat di Seoul ini adalah jaringan penyiaran terbesar di Korea Selatan, yang diproduksi bulan Maret 2002 di Korea selatan.

Di Jepang, drama ini ditayangkan mulai dari April hingga September 2003 oleh NHK atau *Nippon Hosa Kyokai* yaitu, perusahaan penyiaran Jepang. Dengan ditayangkan drama seri ini menguatkan merebaknya gelombang pop Korea di Jepang dan seluruh Asia. “Winter sonata” ditayangkan pertama kali di Indonesia oleh SCTV yang bekerja sama dengan KBS, ditayangkan setiap senin pukul 19.00 dan tayang mulai 5 Agustus 2002 – 22 Desember 2002, kemudian *rerun* (tayangan ulang) ditayangkan pada 17 Januari 2003 – 30 Mei 2003 <sup>2</sup>. Drama seri Korea adalah salah satu media penyebaran *hallyu* atau gelombang budaya pop Korea. Gelombang budaya pop Korea ini merupakan bagian dari *mass culture*. *Mass Culture* adalah produk kebudayaan yang terus menerus direproduksi

---

<sup>1</sup> Koran Kompas, terbit 12 Mei 2012, p 11.

<sup>2</sup> <http://beritaterbarusob.blogspot.com>



sekaligus dikonsumsi secara massal, sehingga industri yang tercipta dari budaya massa ini berorientasi pada penciptaan keuntungan sebesar-besarnya. Budaya massa ini adalah sebagai akibat dari kritik atas budaya tradisional, dimana budaya tradisional ini muncul dan berasal dari masyarakat itu sendiri dan tidak terikat pada atau tergantung pada media massa<sup>3</sup>.

Kekuatan industri film Korea sangat identik dengan film – film drama atau melodrama. Kebanyakan film – film tersebut adalah film melodrama. Dengan sering memproduksi film drama romantis, penulis naskah harus lebih banyak berinovasi dengan ide cerita dalam film – film drama yang berikutnya. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mencapai level dramatisasi yang diharapkan dapat dicapai penulis naskah menggunakan teori “tangga dramatik” .

Dalam sebuah film, naskah adalah sebuah pedoman bagaimana film tersebut nanti akan diproduksi. Penulisan naskah terdiri dari pembuatan alur, tokoh dan tangga dramatik. Semua unsur tersebut digabung menjadi satu sehingga dapat menjadi satu kesatuan utuh sebuah naskah film yang siap diproduksi. Skenario berupa rangkaian cerita *scene* yang ditulis secara terperinci oleh penulis atau tim penulis yang akan divisualisasikan dalam bentuk gambar<sup>4</sup>.

Tangga dramatik ialah naiknya konflik menuju klimaks dan anti klimaks sejak dari awal cerita. Sebuah cerita haruslah mempunyai konflik yang terus naik dan meninggi. Dalam beberapa kasus, alur cerita ditengah jalan berhenti, tapi hal ini berisiko akan menurunkan ketegangan yang didapatkan penonton dan bisa membuat kecewa. Jadi sebuah cerita haruslah mempunyai konflik yang terus naik dan menuju puncak tanpa berhenti diharapkan saat konflik terus naik, penonton akan terpaku di tempat duduknya dan akan terpuaskan dengan tayangan tersebut.

Berawal dari kegemaran menonton film drama seri Korea, penulis tertarik dengan film drama seri Korea yang berjudul “49 Days”, dengan tema dan cerita yang berbeda dari film drama kebanyakan. Film drama seri Korea berjudul “49

---

<sup>3</sup> <http://m.kompasiana.com/post/sosbud/2010/06/16/budaya-massa-mass-culture>

<sup>2</sup> Kinoyosan, *Jadi penulis skenario? gampang kok*, Yogyakarta : Andi offset, 2008, p 5.

Days” ini bercerita tentang seorang wanita bernama Ji-Hyun (Nam Gyu Ri-) adalah seorang pribadi yang sempurna. Orangtuanya memujanya dan teman-temannya semua tampaknya mengaguminya. Ji-Hyun juga akan segera menikahi tunangannya Min-Ho (Bae Su-bin) dalam beberapa hari kedepan. Sementara itu, Yi-Kyung (Lee Yo-Won) adalah wanita yang benar-benar putus asa atas hidupnya setelah pacarnya meninggal dalam sebuah kecelakaan, dan sering berpikir untuk bunuh diri. Dia bekerja malam di sebuah toko, dan tidur di sore hari.

Pada hari naas itu, Yi-Kyung turun dari bus dan akhirnya berjalan. Dia berdiri di depan sebuah jalan yang ramai dan mencoba untuk bunuh diri dengan berjalan ke tengah jalan dan mengakibatkan tabrakan mobil beruntun. Pada saat itu, seseorang menyelamatkan hidupnya dengan menarik kembali. Kemudian, Ji-Hyun, yang mengemudi di dekatnya, gagal untuk menginjak rem dan menabrak sebuah truk trailer yang berhenti di tengah jalan. Beberapa saat kemudian, Ji-Hyun berjalan keluar dari mobilnya dalam keadaan linglung. Dia terkejut melihat tubuhnya yang dibawa ke ambulans. Satu-satunya orang yang tampaknya memperhatikan berdiri di jalan adalah pria di sepeda motor. Pria di sepeda motor adalah *Scheduler* (Jung Il Woo) - seorang malaikat yang menunggu untuk mengambil jiwa ke tujuan akhir mereka.

Ji-Hyun mengikuti tubuhnya ke ambulans dan memperhatikan paramedis yang berupaya untuk menghidupkannya kembali. Di rumah sakit, Ji-Hyun bertemu *Scheduler* lagi. *Scheduler* berkata bahwa karena ia belum dijadwalkan untuk mati, maka ia diberi kesempatan untuk pulih dari koma dan hidup kembali. Ia harus memenuhi sebuah misi yaitu ia harus mengumpulkan tiga air mata murni dari tiga orang yang benar-benar mencintainya selain dari keluarganya dalam 49 hari ke depan. Ji-Hyun langsung berpikir tentang tunangannya dan dua teman baik dan yang pasti ia akan hidup kembali. Ji-Hyun kemudian meminjam tubuh Yi-Kyung dalam pencariannya untuk menemukan tiga orang tersebut. Ji-Hyun mendapat pekerjaan di sebuah restoran yang dimiliki oleh teman SMA-nya, Han Kang (Jo Hyun Jae).



Film ini disutradarai oleh Jo Young Kwang dan penulis naskah adalah So Hyun Kyung. Film drama seri yang terbagi menjadi 20 episode ini sempat ditayangkan di Filipina dengan judul “Pure Love”.

### **B. Rumusan masalah**

Dari latar belakang diatas dapat diambil pokok permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana penerapan unsur naratif dalam drama seri Korea “49 Days”?
2. Bagaimana konflik dalam drama seri Korea “49 Day” ?
3. Bagaimana penerapan teori tangga dramatik dalam drama seri Korea 49 Days?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penerapan unsur naratif yaitu tokoh, masalah, lokasi dan waktu dalam drama seri Korea “49 Days”.
2. Mengetahui konflik utama dan macam – macam konflik lainnya dalam drama seri Korea “49 Days”.
3. Mengetahui letak eksposisi, pengawatan, klimaks, dan penyelesaian dalam episode drama seri Korea “49 Days”.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Menurut Edgar E. Willis dalam skripsi berjudul studi perbandingan estetika skenario film bioskop dengan film televisi, karangan Marcelli Sumarno yang menjabarkan tentang pembagian program cerita televisi yang telah distandarisasi yaitu film ontologi, atau lebih dikenal dengan cerita lepas, cerita serial, dan cerita mini seri. Cerita serial adalah program cerita yang terdiri dari beberapa episode <sup>5</sup>.

<sup>5</sup> Marcelli sumarno, *Studi perbandingan estetika skenario film bioskop dengan film televisi*, Skripsi, Jakarta : Belum diterbitkan, Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta, p 41.



Pada penelitian ini, akan dijabarkan beberapa teori yang akan digunakan, antara lain teori grafik Aristoteles dimana terdapat eksposisi, pengawatan, klimaks, dan tamat<sup>6</sup>. Teori ini akan membantu dalam penelitian, dan memecahkan masalah mengenai penerapan tangga dramatik dalam drama seri Korea tersebut.

#### Teori mengenai Lima Fungsi Televisi:

- Pengawasan situasi masyarakat dan dunia
- Menghubungkan satu dengan yang lain
- Menyalurkan kebudayaan
- Hiburan
- Pengerahan masyarakat untuk bertindak dalam keadaan darurat<sup>7</sup>.

Konflik yang baik adalah konflik yang dapat membangkitkan emosi penonton. Konflik yang membuat cerita dalam film tersebut mencapai krisis, dan krisis tersebut adalah puncak dari film. Tanpa konflik, sebuah film tidak akan mencapai klimaks. Dan cerita akan kehilangan elemen penting yang biasa disebut dengan “dramatis”<sup>8</sup>.

Menurut metode Jajak Pendapat yang dilakukan oleh harian Kompas tentang pengaruh budaya pop Korea di Indonesia. Pengaruh ini dirasakan oleh hampir semua responden (81,1 persen) jajak pendapat. Jajak pendapat ini dilakukan pada 9-11 Mei di 12 kota besar, yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Medan, Palembang, Denpasar, Banjarmasin, Pontianak, Makassar, Manado<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Elizabeth lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta : Grasindo, 2004, p 52.

<sup>7</sup> Ruedi Hofmann, *Dasar – dasar Apresiasi Program Televisi*, Jakarta : Grasindo, 1999, p 55.

<sup>8</sup> Fred Suban, *Yuk Nulis Skenario*, Jakarta : Gramedia, 2009, p 90.

<sup>9</sup> Koran Kompas, terbit 12 Mei 2012, p 11.

## E. Landasan Teori

Teori – teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Tangga Dramatik yang dikemukakan oleh Aristoteles, yaitu teori yang didalamnya terdapat gambar piramida *dramatic action* aristoteles yang terdapat eksposisi, penggawatan, klimaks, dan tamat. Kepandaian bercerita dalam suatu naskah tergantung dari cara penyusunan struktur dramatik yang kuat, yaitu penataan bagian – bagian secara logis dan estetik untuk menghasilkan dampak emosional intelektual dan dramatik yang maksimum. Kebanyakan film fiksi menggunakan pola yang memiliki unsur anatara lain : paparan, komplikasi, klimaks, dan resolusi atau penyelesaian.

Grafik cerita dalam skenario berkaitan juga dengan irama plot yang membangun konflik yang membangun konflik pada tiap adegan dalam cerita skenario. Grafik konflik yang biasa digunakan dalam menulis skenario antara lain:

- Grafik Aristoteles, grafik ini lazim digunakan oleh penulis naskah untuk membuat skenario, baik skenario film maupun skenario teater. Grafik ini terdiri dari eksposisi, penggawatan, klimaks, dan tamat
- Grafik Fraytag's Pyramid, grafik ini terdiri dari *exposition, inciting moment, complication, klimaks, reserval, moment of suspense, denouement.*
- Grafik Misbah Yusa Biran, grafik ini hampir sama dengan grafik aristoteles. Nilai dramatik yang disusun meningkat terus. Perbedaannya, hanya klimaks dicapai saat hampir mencapai akhir cerita, kemudian ditambahkan sedikit anti klimaks kemudian cerita tersebut berakhir.
- Grafik Hudson, grafik ini tersusun dari eksposisi, insiden permulaan, pertumbuhan laku, titik balik, penyelesaian, keputusan.
- Grafik Elisabeth Lutter (1), grafik ini mempunyai awal yang menanjak disebut tease, kemudian turun beberapa saat lalu diikuti dengan konflik, kemudian datar beberapa saat lalu naik lagi hingga klimaks kemudian turun yang disebut dengan katarsis, lalu tamat.



- Grafik Elisabeth Lutter (2), grafik ini hampir sama yaitu memiliki awal yang menanjak didepan, kemudian turun sedikit, lalu naik sedikit dengan konflik, terus naik hingga mencapai klimaks, kemudian langsung tamat. Grafik seperti ini biasanya digunakan untuk serial bersambung<sup>10</sup>.

Dalam penelitian ini, hanya akan digunakan teori Aristoteles yang terdiri dari eksposisi, pengawatan, klimaks, dan tamat.

Alur cerita atau plot adalah pola dasar dari kejadian – kejadian yang membangun aksi yang penting dalam sebuah drama. Pola pembuatan plot biasanya ada dalam semua jenis skenario, dalam membuat plot biasanya ada 4 langkah berikut :

- Situasi pembukaan, dalam sebuah skenario harus dibuka dengan karakter yang menarik dan jelas, sehingga penonton tidak bingung dan dapat menarik perhatian penonton.
- Komplikasi, adalah penajaman suatu masalah hingga mencapai klimaks.
- Klimaks, adalah puncak dari masalah yang ada dalam cerita tersebut.
- Penyelesaian, adalah akhir dari sebuah cerita<sup>11</sup>.

Plot terdiri dari beberapa macam, antara lain plot tunggal adalah cerita yang hanya memiliki satu plot utama, dan biasanya ditambah dengan beberapa plot tambahan. Plot ini banyak digunakan pada FTV.

Kemudian plot yang kedua adalah plot ganda, cerita yang menggunakan plot ganda adalah cerita yang memiliki lebih dari satu plot utama, dengan beberapa plot tambahan. Plot ini biasanya digunakan untuk drama seri, agar lebih menciptakan beberapa konflik dan plot ratusan episode.

Plot memiliki elemen – elemen yang mendukung, antara lain :

- Keputusan oleh sebuah karakter

<sup>10</sup> Elisabeth lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta : Grasindo, 2004, p 55

<sup>11</sup> Fred Suban, *Yuk Nulis Skenario*, Jakarta : Gramedia, 2009, p 92



- Perjuangan karakter mencapai hasil tujuannya
- Desain dasar sebuah plot

Beberapa jenis – jenis plot antara lain :

- Plot maju, sebuah plot yang berurutan hingga cerita selesai
- Plot mundur, plot ini adalah kebalikan dari plot diatas
- Plot campuran, plot ini adalah campuran dari dua plot diatas

Konflik adalah salah satu unsur yang terdapat dalam plot. Konflik bertujuan untuk membangkitkan respon emosi penonton, adapun macam – macam konflik adalah sebagai berikut :

- Konflik seseorang melawan seseorang
- Konflik seseorang melawan kelompok
- Konflik kelompok melawan kelompok
- Konflik seseorang atau kelompok melawan bencana atau wabah
- Konflik seseorang atau kelompok melawan binatang atau makhluk misterius
- Konflik cinta karena perbedaan status sosial atau kasta.

Besar kecilnya respon penonton tergantung dari emosi yang dibuat oleh penulis skenario, sehingga penulis skenario biasanya menarik banyak perhatian penonton melalui konflik yang dibuat untuk menarik emosi penonton<sup>12</sup>.

## **F. Metode Penelitian**

### **a. Objek Penelitian**

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya objek penelitian yang menjadi contoh yang nyata dalam suatu penelitian. Mengingat film Korea dalam beberapa kurun waktu terakhir begitu diminati oleh penonton di Indonesia maka dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan diambil adalah Film drama seri Korea

<sup>12</sup> Fred Suban, *Yuk Nulis Skenario*, Jakarta : Gramedia, 2009, p 90.

berjudul 49 Days yang sempat ditayangkan di stasiun televisi swasta di Indonesia, film drama seri ini terbagi menjadi 20 episode.

b. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, akan digunakan metode pengamatan. Yang akan dilakukan dengan cara mengumpulkan film drama seri Korea “49 Days” dengan menyimak, melihat dan meneliti keseluruhan film tersebut, kemudian penulis akan mengambil satu film utuh yang terdiri dari 20 episode sebagai total sampel dalam penelitian dan mengamati satu persatu episode dalam film tersebut.

c. Analisis Data

Metode analisis data yang akan dilakukan adalah dengan mengamati cerita maupun adegan yang mendukung cerita dalam film drama seri Korea 49 Days ini, kemudian akan digunakan teori Tangga Dramatik yang telah ada dan dikemukakan dari berbagai rujukan sebagai teori yang akan membantu menjawab berbagai permasalahan diatas. Penulis akan menganalisis data dengan langkah sebagai berikut:

- Eksposisi yaitu pengenalan karakter tiap tokoh dalam film tersebut.
- Komplikasi yaitu penajaman masalah yang mengantarkan kepada klimaks dari masalah tersebut.
- Klimaks adalah puncak dari permasalahan yang ada dalam film tersebut.
- Penyelesaian adalah akhir dari cerita tersebut, pada langkah ini masalah yang ada sudah selesai, baik selesai dengan akhir yang bahagia atau sedih.